

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an secara harfiah diartikan "bacaan sempurna". Tidak ada bacaan Al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, tidak hanya sejarahnya secara umum bahkan ayat-ayatnya mendapatkan perhatian khusus bagi para mufassir. Mulai dari masa, musim, dan saat turunnya, sampai sebab-sebab dan waktu-waktu turunnya ayat.¹

Al-Qur'an adalah kitab yang oleh Rasulullah SAW. dinyatakan sebagai *Ma'dubatullah* (hidangan Ilahi). Hidangan ini membantu manusia untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan tentang Islam dan merupakan pelita bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Kitab suci ini memperkenalkan dirinya sebagai *hudan li an-nas* (petunjuk bagi seluruh umat manusia), sekaligus menantang manusia dan jin untuk menyusun semacam Al-Qur'an. Disini kitab suci Al-Qur'an berfungsi sebagai mukjizat, yakni bukti kebenaran dan kebenaran itu sendiri.²

Pengkajian tentang Al-Qur'an mengalami perkembangan seiring dengan akselerasi kondisi sosial budaya dan peradaban manusia. Hal ini dibuktikan dengan munculnya karya-karya tafsir, mulai dari tafsir klasik hingga yang kontemporer, dengan berbagai corak, metode, dan pendekatan yang digunakan.³

Kemunculan ilmu tafsir Al-Qur'an baik klasik maupun kontemporer didasari karena manusia sangat memerlukan penjelasan atas kata-kata dan makna yang tersembunyi dibalik ayat-ayat al-Qur'an, *madlu>l*-nya yang tidak mudah diketahui

¹ Ali Geno Berutu. *Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab*. 01 Desember, 2019. <https://www.researchgate.net/publication/337655952>

² M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah. Pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati. 2002), vol. I, ix.

³ Abdul Mustaqim. *Epistimologi Tafsir Kontemporer*. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010) 01.

oleh yang membaca. Padahal, Al-Qur'an sendiri sebagai pedoman hidup bagi orang Islam baik di dunia maupun di akhirat. Dari sinilah muncul ilmu tafsir yang terus dikembangkan oleh manusia sampai sekarang, sehingga dapat mewarisi sejumlah tafsir yang beraneka ragam coraknya.⁴

Diantara kitab-kitab tafsir yang muncul pada periode klasik antara lain: tafsir *Al- Jami' Liahkam Al- Qur'an* karya Imam Qurthubi (Abu Abdullah Muhammad Bin Ahmad Al-Anshari Al- Qurthubi) yang lebih dikenal sebagai tafsir Qurthubi, tafsir *al-Jami' al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an* karya At-Thabari (abu Ja'far Muhamad bin Jarir bin Yazid bin Ghalib at-Thabari), tafsir *Ahkam Al-Qur'an* karya Al-Jashshah (nama laqob dari Abu Bakar Ahmad bin Ali Ar-Razi), *Tafsir Al-Qur'an al 'Azim* karya Ibnu Katsir (Imad al-Din al-Fida' Ismail bin Umar bin Katsir, dan lain-lain.⁵

Sedangkan kitab-kitab tafsir yang kemunculannya pada periode kontemporer karya ulama Indonesia adalah tafsir *Al- Misbah* karya M. Quraish Shihab, tafsir *Al- Azhar* karya Buya Hamka, dan tafsir *Al- Ibriz* karya KH. Bisri Musthofa.

Di dalam Al-Qur'an ada kata dengan bentuk devariasinya terulang di beberapa ayat dan memiliki makna yang berbeda, yaitu lafaz *zikir*. Menurut Abd al-Baqy' yang dikutip Rohman dalam skripsinya, bahwa kata zikir dengan bentuk devariasinya dalam al- qur'an terulang sebanyak 286 kali, yaitu bentuk *fi'il madli* 24 ayat, *fi'il mudhori'* 72 ayat, *fi'il amar* 56 ayat, dan dalam bentuk *masdar* terdiri dari 134 ayat.⁶

Disebutkan juga ada banyak makna terkait kata zikir yaitu: 1. Mengingat, 2. Shalat, 3. Menyebut nama Allah, 4. Pelajaran/hikmah, 5. Memikirkan fenomena alam, 6. Ilmu, 7. Peringatan, 8, kitab-kitab Allah. Secara etimologi kata zikir berasal dari bahasa arab (*z/akara-yaz/kuru-z/ikran*) yang

⁴ Asep Safful Rahman, "Penafsiran Ayat-ayat Zikir M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Surat Ali 'Imran dan Surat An-Nisa'" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005) 02

⁵ A. fahrur Rozi dan Niswatur Rokhmah, "Tafsir Klasik: Analisis Terhadap Kitab Tafsir Era Klasik", *Jurnal Kaca Jurusan ushuludin STAI AL FITHRAH*. Volume 9, no (2019) 33.

⁶ Rohman. *Penafsiran Ayat-ayat Zikir..* 9

artinya mengingat, memperlihatkan, mengenang, mengambil pekerjaan, mengenal atau mengerti dan mengingat.⁷

Zikir mempunyai arti sempit dan luas. Dalam arti sempit, zikir berarti ingat, atau suatu ucapan yang dilakukan dengan lidah bersamaan dengan hati, pengertian yang lebih praktis adalah mengingat Allah dengan mengucapkan kalimat toyyibah, membaca Al- Qur'an dan doa-doa. dalam arti luas, zikir adalah kesadaran manusia akan kewajiban-kewajiban agamanya yang mendorong untuk melaksanakan segala perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya.

Mengingat Allah pada dasarnya adalah hal yang sangat sederhana, namun juga spesial. Sederhana, dalam arti *z/ikrullah* merupakan aktivitas moral batin untuk senantiasa mengingat Allah, menyebut nama-Nya, berdo'a, shalat dan seluruh aktivitas lainnya yang disertai batin yang terus menyebut Allah.⁸

Berdasarkan latar belakang diatas dan banyaknya makna kata zikir dalam Al-Qur'an menjadi perhatian penulis untuk meneliti lebih jauh terkait kata zikir dalam surat al-Baqarah ayat 152 dengan judul **“Penafsiran Zikir dalam Surat Al-Baqarah Ayat 152 Menurut M. Quraish Shihab dan Imam Qurthubi (Studi Komparatif Tafsir al-Misbah dan tafsir Qurthubi)”**.

Memahami makna lafaz zikir adalah suatu keharusan, mengingat dalam al-Qur'an ada banyak lafaz zikir dan bentuk devirasinya dan memiliki makna yang berbeda-beda. Implikasinya, dengan mengetahui makna dan maksud pada lafaz zikir yang sedemikian banyaknya akan menambah pengetahuan dan pendidikan yang diajarkan Allah swt lewat al-Qur'an dan dapat memilah makna yang tepat meskipun lafaz yang sama, serta tidak salah dalam memaknai lafaz dalam al-Qur'an., apabila salah dalam memaknai akan berakibat fatal bahkan bisa menyebabkan dosa (maksiat) karena salah dalam memaknai akan salah pula dalam

⁷ Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) 116.

⁸ Bisri Musthofa dan Tin Tisnawati. *Rahasia keajaiban Shalat & Dzikir*. (Surakarta: Qaula, 2007), 163.

mengamalkan isi. Maka dari itu, dibutuhkan para mufassir untuk menjelaskan makna lafaz tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada penafsiran zikir dalam surat Al-Baqarah ayat 152 menurut tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan tafsir Qurthubi karya Imam Qurthubi. Penulis memilih ayat ini karena dalam ayat ini terdapat dua kata zikir yang menjadi amar jawab yaitu *Faz/kuru>ni> az/kurkum* (*Berzikirlah kepada-Ku, Niscaya Aku akan berzikir kepadamu*). Hal itu, sebagai ciri ke-khasan sifat zikir, karena saat seseorang berzikir, muncul sifat timbal balik, yaitu Allah pun berzikir.

M. Quraish Shihab adalah seorang ulama Indonesia saat ini, pemikir Islam dan penafsir al-Qur'an kontemporer yang telah berhasil memadukan antara dimensi syariat Islam dengan dimensi-dimensi ushuluddin melalui pendekatan tasawuf. Tafsirnya yang populer adalah tafsir al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an.

Imam Qurtubi adalah seorang Imam, Ahli Hadits, Alim dan seorang mufassir al-Qur'an terkenal. Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Muhammad Bin Ahmad Al-Anshari Al-Qurthubi. Cordoba, , Spanyol. Tafsirnya yang masih dikaji sampai saat ini adalah tafsir *Al- Jami' Li Ahkam Al- Qur'an*. Tafsir yang masuk dalam kategori karya tafsir klasik.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka penulis akan memfokuskan penelitian ini hanya pada hasil penafsiran Zikir dalam Surat Al-Baqarah Ayat 152 menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah dan Imam Qurthubi dalam tafsir Qurthubi.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan rumusan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penafsiran zikir surat Al-Baqarah ayat 152 menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah?
2. Bagaimanakah penafsiran zikir surat al-Baqarah ayat 152 menurut Imam Qurthubi dalam tafsir *Al- Jami' Li Aahkam Al- Qur'an*?

3. Bagaimanakah relevansi penafsiran zikir surat al-Baqarah ayat 152 di kehidupan?

D. Tujuan Penelitian

Untuk memperjelas penelitian ini, maka penting bagi penulis untuk memaparkan tujuan dalam proses eksplorasi penelitian ini. Penulis mengelompokkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penafsiran zikir surat al-Baqarah ayat 152 menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah
2. Untuk mengetahui penafsiran zikir surat al-Baqarah ayat 152 menurut Imam Qurthubi dalam tafsir *Al- Jami' Li Ahkam Al- Qur'an*
3. Untuk mengetahui relevansi penafsiran zikir surat al-Baqarah ayat 152 di kehidupan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa manfaat yang bisa dirasakan baik oleh peneliti sendiri maupun pembaca penelitian ini, berikut manfaat penelitiannya:

1. Bagi peneliti

Peneliti bisa mengetahui secara rinci tentang penafsiran zikir surat Al-Baqarah ayat 152 menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah dan Imam Qurthubi dalam tafsir *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Berikut kesamaan maupun perbedaan penafsiran oleh kedua mufassir tersebut dan relevansinya di kehidupan.

2. Bagi peneliti lain

Bisa dijadikan sebagai tambahan bahan referensi bagi peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini.

3. Bagi pembaca

Untuk menambah wawasan bagi pembaca terkait penafsiran zikir surat al-Baqarah ayat 152 menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah dan Imam Qurthubi dalam tafsir *Al- Jami' Li Ahkam Al- Qur'an*. Baik kesamaan, perbedaan, dan relevansinya di kehidupan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih sistematis dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun sistematika penelitian secara singkat sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang akan menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan ditutup dengan sistematika penulisan.

BAB II: Membahas kerangka Teori yang berisi definisi tafsir al-Qur'an, metode dan corak tafsir, menjelaskan ulama'-ulama' tafsir, mendefinisikan zikir, pandangan ulama tentang ayat 152 surat al-Baqarah, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir penelitian.

BAB III: Jenis penelitian dan pendekatannya, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Gambaran obyek penelitian yaitu menjelaskan biografi singkat M. Quraish Shihab dan Imam Qurthubi, karya-karya M. Quraish Shihab dan Imam Qurthubi, dan corak penafsiran tafsir al-Misbah dan tafsir al-Qurthubi, selanjutnya mendeskripsikan data penelitian tafsir QS. 2:152 dalam tafsir al-Misbah dan tafsir al-Qurthubi, terakhir menganalisis data penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan ditutup dengan saran-saran.